

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI AUDIO MELALUI PELATIHAN PENYIARAN DAN PODCAST BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

**Meli Firdausi Nazila¹, Candrikasari Kusuma Ratri², Dewi Kumalasari³, Fana Manora
Agustina⁴, Faridatun Nasikha⁵, Farisah Ulayya Lila Nuha⁶, Masrokhan⁷, Muhammad
Fikri Adnan⁸, Salma Alya Valentina⁹, Vitroh Muqti Masitoh¹⁰, Marsya Aurelia Rizky¹¹**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Selamat Sri, Indonesia
email melifirdausi@gmail.com¹

Disubmit : 21/08/25 | Diterima : 21/08/25 | Diterbitkan : 22/08/25

ABSTRACT

The development of digital media has driven the need to improve voice communication skills among students, particularly in the context of broadcasting and audio content production. This activity aims to provide voice communication training through radio broadcasting and podcast practice for Communication Science students at Selamat Sri Kendal University. The implementation method included interactive lectures, group discussions, and hands-on practice conducted in the Radio Laboratory. Fifteen participants from semesters 2, 4, and 6 participated in the activity, divided into small groups for 5–10-minute broadcast and podcast production simulations. Each group demonstrated improvements in self-confidence, vocal technique mastery, and ability to use audio production tools. Participants also gained firsthand experience in broadcast practice, which fueled their interest in developing audio content independently. This activity provided immediate benefits in the form of improved practical skills and fostered interest and awareness of the importance of voice communication in the media world. This activity demonstrated that practice-based training can increase student engagement and strengthen the connection between academic learning and the needs of the creative industry.

Keywords: Voice Communication, Broadcasting Training, Podcast, Community Service

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mendorong perlunya peningkatan keterampilan komunikasi suara di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks penyiaran dan produksi konten audio. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komunikasi suara melalui praktik penyiaran radio dan podcast bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Selamat Sri Kendal. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang dilaksanakan di Laboratorium Radio. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dari semester 2, 4, dan 6, yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk simulasi siaran dan produksi podcast berdurasi 5–10 menit. Setiap kelompok menunjukkan peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan teknik vokal, serta kemampuan menggunakan alat produksi audio. Peserta juga memperoleh pengalaman pertama dalam praktik siaran, yang mendorong ketertarikan mereka untuk mengembangkan konten audio secara mandiri. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan praktis serta menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya komunikasi suara dalam dunia media. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memperkuat hubungan antara pembelajaran akademik dan kebutuhan dunia industri kreatif.

Kata Kunci : Komunikasi Suara, Pelatihan Penyiaran, Podcast, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Revolusi digital atau digitalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Nazila, 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi (Nazila, 2024). Media audio yang dulunya hanya terpusat pada radio konvensional (Nazila, 2022), kini berkembang ke dalam berbagai bentuk digital seperti podcast dan siaran daring (live streaming) (Syafarina, 2022). Walaupun sempat mengalami penurunan angka pendengar, sebuah riset di awal tahun 2016 oleh Reuters Institute yang berjudul “Media, Journalism, and Technology Prediction” menyebutkan bahwa internet berpotensi membangkitkan kembali format audio. Riset tersebut diperkuat dengan data dari Nielsen (2016) yang menyatakan bahwa penetrasi radio di Indonesia pada kuartal ketiga di tahun 2016 berada pada persentase 38%. Ini menunjukkan bahwa kala itu radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang. Hal yang cukup menarik adalah menurut prediksi tahun 2020 justru akan menjadi geliat awal dari “new golden age of audio”. Data PEW Research Center menunjukkan bahwa pada tahun 2006 orang yang mendengarkan podcast hanya sebesar 11%, namun di tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan podcast sebagai alternatif media dalam menikmati konten audio. Kehadiran podcast ini diharapkan dapat pula melengkapi kekurangan yang terdapat pada radio siaran (Zellatifanny, 2020).

Menurut penelitian dari Meisyanti (2020), Indonesia menjadi negara dengan pendengar podcast terbanyak se-Asia Tenggara pada 2020 yaitu sebanyak 20% pengguna setiap bulannya. Peningkatan pendengar tersebut menyebabkan munculnya beberapa aplikasi streaming seperti PodMe, Spotify, Noice, dan sebagainya pada 2019 (Tsabita & Warsiman, 2024). Konten podcast juga dapat terus

berkembang pesat dengan adanya kreativitas dari para kreator podcast atau podcaster (Ramadani, 2023). Konten ini disesuaikan dengan karakteristik podcast yaitu berbasis on demand atau sesuai keinginan pendengar (Sundari & Purba, 2020). Hasil survei Daily Social pada 2018 terhadap 2023 pengguna smartphone menyatakan bahwa sebesar 67,97 % responden sudah familiar dengan podcast. Selain itu, alasan mendengarkan podcast adalah 65% karena konten yang bervariasi, 62,69% karena fleksibilitas (on demand) dan 38,85% karena lebih nyaman daripada konten visual (Eka, 2018).

Dalam konteks keilmuan komunikasi, keterampilan komunikasi audio menjadi bagian penting dari kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mereka yang menempuh studi di bidang Ilmu Komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan berbicara yang baik, tetapi juga penguasaan teknik vokal, intonasi, artikulasi, serta pemahaman terhadap format dan struktur siaran (Dewantoro & Muhammad, 2024). Mahasiswa perlu memahami bagaimana membangun hubungan dengan audiens melalui suara, mengatur emosi, memilih diksi yang tepat, dan menyampaikan pesan secara efektif (Ilham, et al, 2025).

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara internal pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Selamat Sri Kendal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman langsung dalam penyiaran dan podcasting. Dari total 30 mahasiswa yang disurvei secara informal, sebanyak 60% mengaku belum pernah memproduksi konten audio, dan 73% menyatakan kurang percaya diri dalam berbicara di depan mikrofon. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi teori komunikasi dengan keterampilan praktik komunikasi audio. Mahasiswa umumnya memahami konsep komunikasi, namun belum mampu mengimplementasikannya melalui media suara seperti podcast atau siaran radio. Hal ini menjadi persoalan

mendasar karena kemampuan komunikasi audio kini menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan di industri media, hubungan masyarakat, dan pemasaran digital.

Melihat urgensi tersebut, tim pengabdian dari mahasiswa kelas Komunikasi Massa Universitas Selamat Sri menginisiasi kegiatan pelatihan bertajuk “Suara yang Bersuara: Menjadi Penyiar Radio dan Podcaster yang Autentik”. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat internal kampus, yang menyasar mahasiswa Ilmu Komunikasi dari berbagai semester, khususnya semester 2, 4, dan 6. Pelatihan ini berfokus pada dua aspek utama: (1) pemahaman strategi dan teknik komunikasi audio melalui media radio dan podcast, serta (2) praktik langsung penggunaan peralatan siaran dan produksi podcast.

Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan keterampilan praktis dalam bidang penyiaran atau broadcasting. Materi yang diberikan meliputi strategi komunikasi suara yang menarik, pengenalan karakter suara penyiar, manajemen konten audio, hingga penguasaan teknis perangkat rekaman seperti mikrofon, mixer, dan aplikasi perekaman atau editing suara. Selain ceramah dan diskusi, peserta juga diberi ruang untuk mencoba langsung menjadi penyiar dan podcaster dalam sesi praktik yang dilakukan di Laboratorium Radio Universitas Selamat Sri.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami teori komunikasi audio, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam konteks nyata. Pelatihan ini bertujuan mendorong lahirnya penyiar dan podcaster muda yang tidak hanya fasih berbicara, tetapi juga memiliki kepekaan komunikasi, kreativitas, dan keautentikan suara yang dapat menjangkau audiens dengan cara yang lebih manusiawi dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun budaya komunikasi suara yang berkualitas di

lingkungan kampus serta menjadi cikal bakal kegiatan produksi audio digital yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk menghadapi tantangan di dunia kerja kreatif yang terus berkembang, khususnya di bidang media suara digital. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaboratif antar mahasiswa lintas semester untuk saling belajar, berlatih, dan mengembangkan diri melalui media suara yang autentik dan komunikatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Juli 2025 pukul 18.30-20.30 dan bertempat di Laboratorium Radio Universitas Selamat Sri Kendal. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas siaran dan rekaman yang memadai, seperti ruang studio, perangkat mikrofon dan mixer audio, serta perangkat lunak pengolah suara. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari dengan mempertimbangkan kondisi mayoritas mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Selamat Sri yang bekerja di siang hari. Penyesuaian waktu ini bertujuan agar kegiatan dapat menjangkau lebih banyak peserta yang aktif bekerja. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi semester 2, 4, dan 6, dengan target awal sebanyak 25 peserta. Namun, karena kondisi cuaca buruk berupa hujan deras dan angin kencang yang terjadi pada malam pelaksanaan, jumlah peserta yang hadir terbatas sebanyak 15 orang. Kendala cuaca ini menghambat sebagian calon peserta, khususnya yang berdomisili di luar area sekitar kampus. Meskipun demikian, peserta yang hadir menunjukkan komitmen dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-aplikatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui kombinasi antara teori dan praktik langsung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui lima tahapan:

persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi tim, penyusunan materi, dan pengecekan peralatan di Laboratorium Radio Universitas Selamat Sri. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai komunikasi suara, peran penyiar, dan perkembangan podcast. Pelatihan dilaksanakan dengan praktik langsung penggunaan alat siaran, teknik vokal, serta produksi podcast. Selama praktik, peserta didampingi oleh tim untuk membimbing teknis dan isi penyampaian suara. Kegiatan ditutup dengan demonstrasi hasil siaran dan rekaman podcast oleh peserta sebagai bentuk evaluasi dan unjuk keterampilan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa kelas Komunikasi Massa, dengan dukungan dan supervisi dari dosen pengampu. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara kolaboratif dan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membangun pengalaman kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen kegiatan di kalangan tim pelaksana.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ‘Suara yang Bersuara: Menjadi Penyiar Radio dan Podcaster yang Autentik’ telah sukses dilaksanakan pada Senin, 7 Juli 2025 di Laboratorium Radio Universitas Selamat Sri Kendal.



Gambar 1 Poster kegiatan workshop

Kegiatan ini ditujukan untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi semester 2, 4, dan 6. Meskipun kegiatan ini terbuka untuk 25 peserta, jumlah peserta yang hadir pada saat pelaksanaan sebanyak 15 orang. Penurunan jumlah kehadiran ini tidak disebabkan oleh rendahnya minat, melainkan karena faktor eksternal berupa cuaca buruk yang terjadi pada malam hari pelaksanaan, yakni hujan deras dan angin kencang. Kondisi tersebut menjadi hambatan bagi beberapa peserta dari luar daerah kampus untuk hadir. Meski demikian, kegiatan tetap berjalan lancar, dan peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi serta keterlibatan aktif dari awal hingga akhir sesi.

Hasil Kegiatan Berdasarkan Observasi dan Evaluasi

Secara umum, kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Dalam sesi ceramah, peserta mendapatkan pemaparan mengenai pentingnya komunikasi suara dalam industri media modern, dasar-dasar teknik vokal (intonasi, artikulasi, tempo bicara), serta perbedaan karakteristik antara siaran radio dan podcast. Materi juga mencakup aspek personal branding suara dan pengenalan terhadap alat produksi siaran. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan diselingi dengan contoh cuplikan audio dari penyiar dan podcaster profesional. Hal ini membantu peserta memahami penerapan materi secara nyata.





Gambar 2 Sesi kegiatan

Dalam sesi diskusi kelompok, peserta diberi ruang untuk berbagi pandangan mengenai gaya penyampaian suara yang mereka anggap menarik, serta menganalisis berbagai gaya penyiaran. Diskusi ini menjadi sarana refleksi atas persepsi dan kebiasaan komunikasi peserta sendiri. Peserta terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberi tanggapan terhadap analisis rekan kelompoknya. Diskusi juga digunakan sebagai sarana mempersiapkan ide konten podcast yang akan dipraktikkan pada sesi selanjutnya.

Tahap praktik merupakan bagian paling diminati oleh peserta. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mencoba simulasi siaran radio serta memproduksi cuplikan podcast berdurasi 5–10 menit. Proses ini dilakukan secara bergiliran menggunakan peralatan studio yang telah disiapkan, antara lain *condenser microphone*, *audio mixer*, *headset monitoring*, dan perangkat lunak perekam suara (Audacity dan Adobe Audition). Pendampingan dilakukan oleh tim teknis dari mahasiswa Komunikasi Massa yang sebelumnya telah menguasai dasar-dasar penggunaan alat siaran. Melalui bimbingan ini, peserta dilatih dalam hal set-up alat, kontrol suara, teknik berbicara yang ekspresif, serta editing dasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung selama praktik berlangsung, seluruh peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam keberanian berbicara, kemampuan artikulasi, serta improvisasi dalam menyampaikan

konten. Beberapa peserta yang semula tampak ragu dan kaku dalam berbicara di awal sesi, mampu tampil lebih percaya diri dan ekspresif setelah memperoleh masukan dan latihan langsung. Beberapa rekaman hasil praktik menunjukkan kualitas suara yang jernih, struktur penyampaian yang runtut, dan gaya bicara yang komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode *experiential learning* atau belajar melalui praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan komunikasi peserta.

Hasil Kuesioner dan Refleksi Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara setelah kegiatan selesai. Wawancara ini terdiri dari beberapa aspek: kepuasan terhadap materi, efektivitas metode pelatihan, pemahaman terhadap topik, dan kepercayaan diri dalam praktik siaran. Dari 15 peserta, 12 orang (80%) menyatakan sangat puas terhadap kegiatan, 3 orang (20%) menyatakan puas, dan tidak ada peserta yang merasa kurang puas.

Pada aspek pemahaman materi, seluruh peserta menyatakan mengalami peningkatan, khususnya dalam hal membedakan teknik komunikasi suara untuk siaran radio dan podcast. Sebanyak 86% peserta menyatakan baru pertama kali menggunakan alat siaran secara langsung, dan mereka mengaku pengalaman ini memberi perspektif baru terhadap dunia penyiaran dan produksi audio.

Dalam sesi refleksi terbuka di akhir kegiatan, beberapa peserta menyampaikan kesan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih menghargai profesi penyiar dan menyadari pentingnya keterampilan berbicara yang terstruktur dan menyenangkan untuk didengar. Beberapa peserta juga menyatakan keinginan untuk memproduksi podcast pribadi sebagai lanjutan dari pelatihan ini, serta meminta agar pelatihan serupa dapat diadakan secara berkala atau lebih intensif di kemudian hari.

Pembahasan dan Implikasi

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan partisipatif mampu secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi suara mahasiswa. Keterlibatan aktif peserta sejak sesi awal hingga akhir menjadi indikator bahwa topik ini sangat relevan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa Ilmu Komunikasi saat ini. Di tengah perkembangan media digital yang mengarah pada format suara seperti podcast, *voice-over*, dan siaran daring, keterampilan ini menjadi bagian penting dari kompetensi lulusan komunikasi.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam berbagai studi. Penelitian oleh Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi audio dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan *hands-on training*, terutama pada mahasiswa tingkat awal. Temuan ini juga diperkuat oleh Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung di studio siaran mendorong perkembangan aspek non-verbal dan paraverbal dalam komunikasi, yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran teori.



Gambar 3 Antusiasme peserta

Dari perspektif pengembangan kurikulum, kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan praktik tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta, tetapi juga memperkuat sinergi antara mahasiswa, kampus, dan kebutuhan industri. Dalam jangka panjang, pelatihan semacam ini dapat menjadi prototipe untuk pengembangan program ekstrakurikuler atau pelatihan

mandiri berbasis laboratorium yang berkelanjutan.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “*Suara yang Bersuara: Menjadi Penyiar Radio dan Podcaster yang Autentik*” menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif-aplikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Melalui tahapan ceramah interaktif dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keberanian berbicara, artikulasi, improvisasi, serta pemahaman teknis terkait produksi siaran audio.

Meskipun terdapat kendala eksternal berupa cuaca buruk yang memengaruhi jumlah kehadiran, partisipasi aktif dan antusiasme peserta yang hadir menjadi indikator bahwa topik ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan media digital saat ini. Hasil evaluasi juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi, metode, dan pengalaman praktik yang diberikan.

Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pelatihan berbasis partisipatif-aplikatif mampu mendorong pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam ranah keterampilan komunikasi penyiaran. Implikasinya, kegiatan semacam ini dapat dijadikan model dalam pengembangan kurikulum praktis maupun program pelatihan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan tinggi komunikasi.

Daftar Pustaka

Dewantoro, M. E., & Muhammad, R. H. (2024). Peran Penyiar Dalam Melaksanakan Teknik Siaran Program UNPOOP OZ Radio Jakarta Dalam Menarik Minat Pendengarnya. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni*

- Budaya, 1(2), 186-197.
<https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.101>
- Eka, R. (2018). *Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast 2018*.
<https://hybrid.co.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018/>.
- Ilham, M, et al. (2025). Analisis Bentuk dan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Penulisan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2). 176-181.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/IWP/article/view/11560>
- Meisyanti & Woro Harkandi K. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 191-207.
<https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1547>
- Nazila, Meli F. (2022). *Konstruksi Program Siaran di Radio Tsania FM 101.8 MHz Brebes*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nazila, Meli F. (2024). Kecakapan Digital: Pemanfaatan Shopee dalam Peningkatan Penjualan UMKM Shiroshima Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 5(1), 81-96.
<https://doi.org/10.22146/jmki.88512>
- Nazila, Meli F. (2024). Revolusi Digital Aplikasi Solo Destination dalam Mendukung Konsep Solo Smart City. *Jurnal Dinamika*, 5(2), 168-188.
- <https://doi.org/10.18326/dinamika.v5i2.168-188>
- Ramadani, J. S. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135-142.
<https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Sundari, G., & Purba, V. (2020). Strategi Komunikasi Podcaster Awal Minggu Dalam Membuat Konten Podcast di Spotify. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(2), 148-156. DOI: 10.17933/diakom.v3i2.82
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (Komaskam)*, 4(2), 10-22.
<https://doi.org/10.31599/vk0z2815>
- Tsabita, H., & Warsiman. (2024). Penerapan Media Spotify pada Keterampilan Membaca Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2175-2181.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3499>
- Yonatan, Agnes. (2025). Indonesia Jadi Negara dengan Pendengar Podcast Terbanyak 2025. GoodStats.id. Diakses pad 21 Juli 2025 pukul 09.13 WIB.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan

Tantangan di Indonesia. *Jurnal
Pekommas*, 5(2), 117-132.
DOI:10.30818/jpkm.2020.2050202